

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Ibu Nifas dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2017

Ruqaiyah

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

### Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medik RSKDIA Pertiwi Makassar, pada tahun 2016 terdapat 3.933 ibu nifas dan pada tahun 2017 periode Januari-April terdapat 1.057 ibu nifas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan bimbingan tenaga medis dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi di RSKDIA Pertiwi Makassar 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan bimbingan tenaga medis dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi dengan jumlah populasi sebanyak 315 ibu nifas dan jumlah sampel 76 ibu nifas dengan menggunakan teknik Random Sampling. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (pearson chi-square) diperoleh untuk variabel pengetahuan ibu nilai  $P = 1,000 > \alpha = 0.050$  artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kemandirian ibu dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Untuk variabel sikap ibu nilai  $P = 1,000 > \alpha = 0.050$  artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kemandirian ibu dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Untuk variabel bimbingan tenaga medis nilai  $P = 0,000 < \alpha = 0.050$  artinya ada hubungan antara bimbingan tenaga medis dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Kesimpulan dari tiga variabel yaitu pengetahuan, sikap, dan bimbingan tenaga medis, hanya variabel bimbingan tenaga medis yang berhubungan dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi di RSKDIA Pertiwi Makassar 2017.

**Kata Kunci: Kemandirian, Pengetahuan, Sikap, Bimbingan Tenaga Medis.**

### Pendahuluan

Masa nifas (*Puerperium*) adalah masa setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil dan di mulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai 6 minggu. (Dewi dan Sunarsih, 2013).

Kesehatan dan kelangsungan hidup bayi hendaknya mendapat perhatian karena angka kematian bayi baru lahir (*neonatal*) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat suatu negara.

Menurut WHO (*World Health Organisation*), tetanus dan penyakit infeksi merupakan penyebab utama kematian bayi. Tetanus neonatorum dan infeksi tali pusat menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus diberbagai Negara. Setiap tahunnya 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonatorum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri. Tetanus ini dapat terjadi akibat perawatan atau tindakan yang tidak memenuhi syarat kebersihan karena kurangnya pengetahuan dan bimbingan yang dimiliki oleh

ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar.

Pada 2016, hasil riset Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa angka kematian bayi (AKB) di Indonesia mencapai 25,5 %. Artinya, ada sekitar 25,5 % kematian setiap 1.000 bayi yang lahir.

Dari tahun 2012 hingga akhir tahun 2014 jumlah kasus kematian bayi di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan yaitu sebanyak 1.033 kasus di tahun 2012, 1.041 kasus di tahun 2013 dan meningkat menjadi 1.113 kasus pada tahun 2014.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (*morbiditas*) dan angka kematian (*mortalitas*) akibat infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan yang memadai tentang perawatan tali pusat bayi agar tidak terjadi infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum seperti yang telah disampaikan Menteri Kesehatan RI. Pemerintah menggunakan strategi yang pada

dasarnya menekan pada penyediaan pelayanan maternal dan neonatal berkualitas yang *Cost-Efective* yang tertuang dalam *Making Pregnancy Safer* (MPS) yaitu penyuluhan serta bimbingan perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat (Depkes RI, 2011).

Data yang diperoleh dari Rekam Medik RSKDIA Pertiwi Makassar, pada tahun 2016 terdapat 3.933 ibu nifas dan pada tahun 2017 periode Januari-April terdapat 1.057 ibu nifas.

Karena masih tingginya angka kematian bayi akibat Tetanus Neonatorum dan kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi maka peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi di RSKDIA Pertiwi Makassar”.

## Metode

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analitik dengan melakukan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan bimbingan tenaga medis dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi di RSKDIA Pertiwi Makassar.

### Hasil

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2017.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu nifas pada bulan April 2017 yaitu sebanyak 315 ibu nifas.

### Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu nifas yang dirawat di RSKDIA Pertiwi sebanyak 76 ibu nifas.

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak.

### Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner sehingga, Sehingga data yang diperoleh adalah data primer. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat (*Chi-Square*) dengan nilai alfa sebesar 0,05(95%).

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Kemandirian Melakukan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2017

Kemandirian	n	%
Mandiri	65	85,5
Tidak Mandiri	11	14,5
Total	76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dari 76 orang sebagian kecil tidak mandiri 11 (14,5%) dan sebagian besar mandiri 65 (85,5%) dan

Tabel 2

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2017

Pengetahuan	n	%
Baik	70	92,1
Kurang Baik	6	7,9
Total	76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dari 76 orang (92,1%) dan sebagian kecil responden sebagian besar responden pengetahuan baik 70 pengetahuan kurang baik 6 (7,9%)

Tabel 3

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Melakukan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2017

Sikap	n	%
Baik	70	92,1
Kurang Baik	6	7,9
Total	76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dari 76 orang (92,1%) dan sebagian kecil responden sikap sebagian besar responden sikap baik 70 kurang baik 6 (7,9%).

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Bimbingan Melakukan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di RSKDIA Pertiwi Makassar Tahun 2017

Bimbingan	n	%
Baik	66	86,8
Kurang Baik	10	13,2
Total	76	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 dari 76 orang sebagian RSKDIA Pertiwi yang baik 66 (86,8%) dan sebagian besar bimbingan dari petugas kesehatan di sebagian kecil 10 (13,2%).

Tabel 5

Hubungan Pengetahuan Dengan Kemandirian Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di RSKDIA Pertiwi Makassar 2017

Pengetahuan	Kemandirian				Total	p	
	Mandiri		Tidak Mandiri				
	n	%	n	%			n
Baik	60	78,9	10	13,2	70	92,1	1,000
Kurang Baik	5	6,6	1	1,3	6	7,9	
Total	65	85,5	11	14,5	76	100	

Sumber: Data primer

Tabel 5 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Responden dengan pengetahuan baik dan mandiri sebanyak 60 (78,9%) dan responden dengan

pengetahuan baik dan tidak mandiri sebanyak 10 (13,2%). Jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang baik dan mandiri sebanyak 5 (6,6%) dan responden dengan pengetahuan kurang baik dan tidak mandiri sebanyak 1 (1,3%).

Tabel 6  
Hubungan Sikap Dengan Kemandirian Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di RSKDIA Pertiwi Makassar 2017

Sikap	Kemandirian				Total	p
	Mandiri		Tidak Mandiri			
	n	%	n	%		
Baik	60	78,9	10	13,2	70	92,1
Kurang Baik	5	6,6	1	1,3	6	7,9
Total	65	85,5	11	14,5	76	100

Sumber: Data Primer

Tabel 6 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara sikap dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Responden dengan sikap baik dan mandiri sebanyak 60 (78,9%) dan responden dengan sikap baik dan tidak mandiri sebanyak

10 (13,2%). Jumlah ini lebih besar dibandingkan responden dengan sikap kurang baik dan mandiri sebanyak 5 (6,6%) dan responden dengan sikap kurang baik dan tidak mandiri sebanyak 1 (1,3%)

Tabel 7  
Hubungan Bimbingan Tenaga Medis Dengan Kemandirian Ibu Nifas dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di RSKDIA Pertiwi Makassar 2017

Bimbingan Tenaga Medis	Kemandirian				Total	p
	Mandiri		Tidak Mandiri			
	n	%	n	%		
Baik	61	80,3	5	6,6	66	86,8
Kurang Baik	4	5,3	6	7,9	10	13,2
Total	65	85,5	11	14,5	76	100

Sumber: Data Primer

Tabel 7 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara bimbingan tenaga medis dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Responden dengan bimbingan baik dan mandiri sebanyak 61 (80,3%) dan responden dengan bimbingan baik dan tidak mandiri sebanyak 5 (6,6%). Jumlah ini lebih besar dibanding responden dengan bimbingan kurang baik dan mandiri sebanyak 4 (5,3%) dan responden dengan bimbingan kurang baik dan tidak mandiri sebanyak 6 (7,9%).

## Pembahasan

### Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kemandirian Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki; yang lantak melekat di benak seseorang. Pada umumnya,

pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala informasi dan data sekadar berkemampuan untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan tindakan. Ini lah yang disebut potensi untuk menindaki. Salah satunya adalah sejauh mana pengetahuan ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar dapat mempengaruhi bagaimana cara ibu melakukan perawatan tali pusat terhadap bayi.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan analisis hubungan antara pengetahuan dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* ( $X^2$ ) dengan uji *pearson chi square* dengan  $\alpha = 0.05$  diperoleh nilai  $p = 1,000$  sehingga  $p > \alpha$  maka hipotesis

penelitian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi di RSKDIA Pertiwi Makassar 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik dan kurang baik tidak berpengaruh dengan kemandirian ibu dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi.

### **Hubungan Sikap Dengan Kemandirian Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi.**

Sikap adalah kondisi *mental relative* menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti baik bersifat positif, netral, atau negatif yang mengangkat aspek-aspek *kognisi*, *afeksi*, dan kecendrungan untuk bertindak (Azwar, 2011).

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan analisis hubungan antara sikap dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* ( $X^2$ ) dengan uji *pearson chi square* dengan  $\alpha = 0.05$  diperoleh nilai  $p = 1,000$  sehingga  $p > \alpha$  maka hipotesis penelitian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi di RSKDIA Pertiwi Makassar 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu dengan sikap baik dan kurang baik tidak berpengaruh dengan kemandirian ibu dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi.

### **Hubungan Antara Bimbingan Tenaga Medis Dengan Kemandirian Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi.**

Bimbingan adalah suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta baik perorangan atau kelompok untuk memecahkan permasalahannya sendiri dan didampingi oleh fasilitator. Bimbingan melibatkan peserta dan fasilitator dalam dialog satu lawan satu dan mengikuti suatu proses yang tersusun, diarahkan pada tanggung jawab memelihara kemajuan dan kinerja yang baik serta hubungan kerja positif antara fasilitator dan staff (Arifin, 2011).

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan analisis hubungan bimbingan

tenaga medis dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi square* ( $X^2$ ) dengan uji *pearson chi square* dengan  $\alpha = 0.05$  diperoleh nilai  $p = 0,000$  sehingga  $p < \alpha$  maka hipotesis penelitian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara bimbingan tenaga medis dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi di RSKDIA Pertiwi Makassar 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibu nifas dengan bimbingan baik dan kurang baik berpengaruh dengan kemandirian ibu dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi. Oleh karena itu, disarankan untuk setiap fasilitas kesehatan untuk lebih meningkatkan bimbingan yang diberikan kepada ibu nifas agar kemandirian ibu dalam melakukan perawatan tali pusat dapat lebih meningkat.

### **Kesimpulan**

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi,  $p (1,000)$ . Tidak ada hubungan antara sikap dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi,  $p (1,000)$ . Ada hubungan yang bermakna antara bimbingan tenaga medis dengan kemandirian ibu nifas dalam melakukan perawatan tali pusat pada bayi.

### **Saran**

Bagi responden diharapkan bagi responden untuk dapat belajar dan mencari tahu tentang cara melakukan perawatan tali pusat pada bayi secara baik dan benar agar dapat mencegah penyakit infeksi Tetanus Neonatorum yang bisa membahayakan nyawa bayi. Bagi Peneliti diharapkan agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan diteliti kembali oleh peneliti selanjutnya. Bagi Institusi diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi institusi dan diharapkan bagi peneliti ke depannya.

### **Daftar Pustaka**

- Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka.
- Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Azwar. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Deslidel, Dkk. 2012. *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: EGC
- Dyah Fajarsari, Dkk. 2015. *Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ibu Nifas Dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalo Tahun 2015*. Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto.
- Elisabeth dan Endang. 2015. *Konsep dan Asuhan Kebidanan Maternal dan Neonatal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Jannah, Nurul. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marmi. 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Peurperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleha, S. 2012. *Asuhan Kebidanan Pada Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sitti Nunung, Dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakarta: EGC
- Sodikin. 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: EGC
- Sudarti dan Afroh Fauziah. 2013. *Asuhan Neonatus Risiko Tinggi dan Kegawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugeng Djitowiyono dan Weni Kristiyanasari. 2010. *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Varney, Helen. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ed. 4 Vol. 1*. Jakarta: EGC.
- Vivian Nanny Lia Dewi, dan Tri Sunarsih. 2011. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika